



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

David Tandiono

Kwik Kian Gie School of Business

Mulyani, S.E., M.Si.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie JL. Yos Sudarso Kav 87, Sunter

davidtandiono80@yahoo.com

mulyani@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014 sampai 2016. Dengan memakai berbagai kriteria penilaian sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dari 145 perusahaan yang terdaftar akhirnya terpilih 37 perusahaan yang dijadikan sampel. Sampel yang terpilih nantinya akan diuji pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan beberapa pengujian seperti uji deskriptif statistik dan analisis regresi logistik untuk menelaah hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress*. Sedangkan variabel profitabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat profitabilitas yang sebagai variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of institutional ownership variables, managerial ownership, independent commissioner and profitability to financial distress .. The data used by the author in this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange during the period 2014 to 2016. By using various criteria for assessment of samples using purposive sampling method, from 145 listed companies finally selected 37 companies are sampled. The selected sample will be tested for influence between independent variable to dependent variable with some test such as statistical descriptive test and logistic regression analysis to analyze the relationship between variables.

The results show that institutional ownership variables, managerial ownership, independent commissioner are not proven to have an effect on financial distress variables. While the profitability variable proved to have an effect on financial distress.

The conclusion of this research is the level of profitability as an independent variable in this study proved to have an influence on financial distress.

Keywords: financial distress, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, profitability

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dunia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan yang sangat pesat ini disebabkan oleh semakin kuat dan meluasnya globalisasi di seluruh dunia, sehingga akan ada persaingan bisnis antara perusahaan nasional dengan perusahaan internasional. Apabila perusahaan-perusahaan tidak dapat bersaing maka perusahaan akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Financial distress atau disebut juga dengan kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Kondisi kesulitan keuangan yang dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan perusahaan. Diperlukan adanya perencanaan keuangan yang baik dalam perusahaan supaya perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Salah satu perencanaan yang baik adalah dengan menerapkan mekanisme *good corporate governance*.

Good Corporate governance merupakan sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan perusahaan/pemegang saham dan manajemen perusahaan. Apabila perusahaan menerapkan mekanisme *good corporate governance* maka diharapkan perusahaan akan terhindar dari *financial distress*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi-institusi. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan akan membantu perusahaan monitor manajemen (Hastuti, 2014). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ayuningtias (2013) bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan kejadian *financial distress*, artinya bahwa peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendorong semakin kecilnya potensi kesulitan keuangan. Itu disebabkan oleh tingginya pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak institusi sehingga mampu mendorong kecilnya potensi kesulitan keuangan.

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Hastuti, 2014). Kepemilikan manajerial akan menjadikan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sejajar, sehingga manajer dapat merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang tidak tepat. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hanafi (2016) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka akan mengurangi kesulitan keuangan.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen dan anggota dewan komisaris lainnya serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat memengaruhi independensinya (Fathonah, 2016). Kinerja dewan direksi yang terkadang kurang baik, sehingga diperlukan pengawasan terhadap kinerja dewan direksi oleh komisaris independen. Menurut Fathonah (2016) proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya semakin banyak jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan akan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio pengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Widarjo dan Setiawan (2009) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Rasio Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan suatu perusahaan dalam mengalami *financial distress*. Apabila laba perusahaan naik maka perusahaan dapat membiayai seluruh beban-beban operasi dan hutang-hutangnya, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gobenvy (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Metodologi Penelitian

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* dalam penelitian ini adalah laba negatif dua tahun berturut-turut.

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur berdasarkan jumlah kepemilikan saham oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (dewan direksi dan dewan komisaris). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Wardhani, 2007)

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Pihak Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan komisaris lainnya. Rumus yang digunakan dalam variabel ini sebagai berikut (Wardhani, 2007)

Rumus dari ROA tersebut adalah :

$$KOMIND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Gittman dan Zutter, 2012)

$$ROA = \frac{\text{Earnings available for common stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling*, yaitu metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Sampel yang dipilih adalah sampel yang dapat mewakili populasi dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai dengan 2016.
2. Memiliki kelengkapan semua data yang diperlukan untuk tujuan penelitian, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komisaris independen, dan profitabilitas.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember
5. Perusahaan yang tidak delisting

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	145
Perusahaan yang melaporkan dengan mata uang selain rupiah	(26)
Perusahaan yang tidak punya data kepemilikan institusional, manajerial, dan komisaris independent	(79)
Perusahaan yang delisting	2
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember	1
Total Sampel terpilih	37
Total data yang dipakai (37*3tahun)	111

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Imam Ghazali (2016: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, simpangan, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai variabel kepemilikan institusional tertinggi, kepemilikan manajerial tertinggi, jumlah komisaris independen tertinggi, dan tingkat profitabilitas tertinggi. Nilai minimum untuk mengetahui nilai variabel kepemilikan institusional terendah, kepemilikan manajerial terendah, jumlah komisaris independen terendah, dan tingkat profitabilitas terendah. Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap variabel. Dan standar deviasi yang digunakan untuk mengukur penyimpangan standar yang konsisten untuk semua distribusi normal.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling Data)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*cross sectional*) dengan *time series* (*pooling*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* dengan program *software* SPSS 20. Bila nilai p-value > α (0,05) maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan *pooling*, sehingga pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



3. Analisis regresi logistik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji regresi logistik ini terdiri dari Uji hipotesis, Uji kelayakan model regresi, Uji penilaian keseluruhan model, dan *Nagelkerke's R square*. Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = \beta_0 + \beta_1 \text{ INST} + \beta_2 \text{ MANJ} + \beta_3 \text{ KOMIND} + \beta_4 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

P	= Profitabilitas terjadinya <i>financial distress</i>
INST	= Kepemilikan Institusional
MANJ	= Kepemilikan Manajerial
KOMIND	= Komisaris Independen
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error</i>

a. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Pada model regresi logistik yang dihasilkan, nantinya perlu dilakukan penilaian kelayakan model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2016). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, namun jika nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test $> 0,05$, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2016).

c. Uji Penilaian Keseluruhan Model

Penilaian model fit secara keseluruhan terhadap data dapat dilihat dari nilai statistik -2LogL. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Statistik -2LogL kadang-kadang disebut likelihood ratio χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan degree of freedom $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model. (Ghozali, 2016).

Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit (Ghozali, 2016). Apabila nantinya terdapat penurunan nilai statistik -2LogL pada model awal dibandingkan dengan nilai statistik -2LogL pada model final, dapat dikatakan bahwa model yang digunakan baik.

d. Uji Nagelkerke's R square

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell dimana Cox dan Snell merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R Square ini didapatkan dengan membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) juga mengatakan nilai Nagelkerke's ini dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



regression. Nilai Nagelkerke's R Square menjelaskan seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model, dimana R^2 terletak di antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika Nilai R^2 yang didapatkan sebesar 0,7 menjelaskan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 70 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISTRESS	111	0	1	.14	.343
INST	111	.0196	.9800	.653609	.1827799
MANJ	111	.0000	.8944	.091825	.1481343
KOMIND	111	.2222	.5000	.390095	.0771957
ROA	111	-.5485	.2615	.026029	.0893005
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif Minimum, Maksimum, Mean, dan Standar deviasi terdapat 111 data yang dijadikan sampel. Hasil pengolahan data tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,653609 dengan nilai tertinggi sebesar 0,98 oleh PT Gunawan Dianjaya Steel pada tahun 2014 dan 2015 sedangkan nilai terendah sebesar 0,0196 oleh PT Betonjaya Manunggal pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 0,091824 dengan nilai tertinggi sebesar 0,8944 yang dialami oleh PT Betonjaya Manunggal pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar 0,000461 yang dialami oleh PT Asahimas Flat Glass pada tahun 2014,2015, dan 2016. Nilai rata-rata variabel Komisaris Independen sebesar 0,390095 dengan nilai tertinggi sebesar 0,5 dan nilai terendah sebesar 0,2222 yang dialami oleh PT Gunawan Dianjaya Steel pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel Profitabilitas sebesar 0,026029 dengan nilai tertinggi sebesar 0,2615 yang dialami oleh PT Mandom Indonesia pada tahun 2015 dan nilai terendah sebesar -0,5485 yang dialami oleh PT Intikeramik Alamasri Industri pada tahun 2016.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling Data)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan *pooling* data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel INSTDt1 sebesar 0.396, variabel MANJDt1 sebesar 0.331, variabel KOMINDDt1 sebesar 0.240, variabel ROADt1 sebesar 0.186, variabel INSTDt2 sebesar 0.693, variabel MANJDt2 sebesar 0.703, variabel KOMINDDt2 sebesar 0.631, variabel ROADt2 sebesar 0.697. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig setiap variabel lebih besar dari 0.05, sehingga tidak tolak H_0 , artinya *pooling data* dapat dilakukan pada penelitian ini.

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Sig.
1	.932

Dari hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,932 > 0,05$. Hasil ini mengartikan bahwa H_0 tidak dapat ditolak sehingga dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Keterangan	-2 Log Likelihood
Block Number = 0	87,949
Block Number = 1	61,544



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari Tabel diatas terlihat bahwa -2 Log Likelihood pada blok pertama (Block Number = 0) adalah 87,949 sedangkan -2 Log Likelihood pada blok kedua (Block Number = 1) adalah 61,544. Dengan demikian, telah terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood dari blok pertama ke blok kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dalam memprediksi dengan data.

5. Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.544 ^a	.211	.387

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0.387. Berarti bahwa variabel dependen (financial distress) dipengaruhi sebesar 38.7 % oleh variabel independennya (Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Profitabilitas). Sedangkan sisanya 61.3 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

	B	S.E.	Df	Sig.
INST	2.176	2.822	1	0.441
MANJ	2.015	3.073	1	0.512
KOMIND	0.663	4.6	1	0.885
ROA	-21.576	6.987	1	0.002
Constant	-3.67	3.1	1	0.237

Persamaan model regresi logistik setelah mengolah data dengan menggunakan SPSS 20 dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln \frac{P}{(1-P)} = -3.670 + 2.176 \text{ INST} + 2.015 \text{ MANJ} + 0.663 \text{ KOMIND} - 21.576 \text{ ROA} + \epsilon$$

Dari tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) INST memiliki nilai koefisien 2.176 dengan nilai signifikansi $0.441/2 = 0.2205 > 0.05$ maka tidak tolak H0, artinya kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress.
- 2) MANJ memiliki nilai koefisien 2.015 dengan nilai signifikansi $0.512/2 = 0.256 > 0.05$ maka tidak tolak H0, artinya kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress.
- 3) KOMIND memiliki nilai koefisien 0.885 dengan nilai signifikansi $0.885/2 = 0.4425 > 0.05$ maka tidak tolak H0, artinya komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress.
- 4) ROA memiliki nilai koefisien -21.576 dengan nilai signifikansi $0.002/2 = 0.001 < 0.05$ maka tolak H0, artinya rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pembahasan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai sig. sebesar 0,2205 di mana $0,2205 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan koefisien positif sebesar 2.176 berarti semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka *financial distress* perusahaan akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti variabel INST berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap *financial distress* disebabkan karena fungsi kontrol yang seharusnya berjalan dengan baik namun tidak berjalan semestinya. Sehingga pengawasan terhadap manajemen perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai sig. sebesar 0.256 dimana $0.256 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dengan koefisien positif sebesar 2.015 artinya terdapat pengaruh positif antara variabel MANJ terhadap variabel financial distress. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak cukup bukti variabel MANJ berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanafi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tidak signifikannya kepemilikan manajerial terhadap financial distress karena tidak semua manajer yang memiliki kepemilikan saham dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik, bahkan ada yang membuat kinerja menjadi semakin buruk dan merugikan perusahaan.

Pengaruh ukuran komisaris independen terhadap *financial distress*

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel independen Komisaris Independen (KOMIND) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.885, yang artinya terdapat pengaruh positif antara variabel komisaris independen (KOMIND) terhadap financial distress. Namun nilai signifikansi dari variabel KOMIND adalah $0.885/2 = 0.4425 > 0.05$ sehingga tidak terdapat cukup bukti ada pengaruh negatif antara komisaris independen terhadap financial distress suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fathonah (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritha dan Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini disebabkan bahwa komisaris independen sangat dibutuhkan sikap independensi dalam menjalankan tugasnya, namun terkadang seorang komisaris independen memiliki sikap independensi yang kurang sehingga mengakibatkan lemahnya pengawasan terhadap manajemen, sehingga tidak akan memiliki pengaruh terhadap terjadinya financial distress (Pritha dan Merkusiwati, 2015).

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan, variabel independen profitabilitas (ROA) diperoleh nilai koefisien ROA sebesar -21.576, yang artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap laba negatif dua tahun berturut-turut yang merupakan proksi dari financial distress. Hasil penelitian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan terdapat cukup bukti bahwa ada pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap financial distress. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orchid (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Perusahaan yang mengalami kondisi financial distress pada umumnya memiliki tingkat profitabilitas negatif. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas perusahaan negatif menunjukkan tidak adanya efektivitas dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Apabila profitabilitas perusahaan terus menerus negatif maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin besar (Orchid, 2014). Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Mas'ud dan Srengga (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan memperoleh laba perusahaan yang semakin tinggi akan memengaruhi kondisi keuangan yang baik sehingga tidak akan terjadi kondisi financial distress.



Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dimana uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis, dan memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terbukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
2. Tidak terbukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
3. Tidak terbukti bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
4. Terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama, yaitu :

1. Penggunaan pengukuran lain terhadap *Financial Distress* berupa nilai EPS negatif atau menggunakan *Altman Z Score* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Menetapkan kriteria sampel yang lebih banyak sehingga penentuan perusahaan yang mengalami *financial distress* menjadi lebih baik.
3. Menggunakan pengukuran lain terhadap variabel profitabilitas jika ingin mendapatkan hasil yang berbeda dan diharapkan dapat lebih baik.
4. Menambahkan variabel-variabel lain untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel seperti likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. (2013). Skripsi: *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. Universitas Diponegoro, (Tidak Dipublikasikan).
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 7, No. 2.
- Ananto, Rangga Putra, Rasyidah Mustika, & Desi Handayani. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance(GCG), Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas, Vol. 19, No. 1.
- Ayuningtias. (2013). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board Composition, dan Agency Cost Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1, No. 1.
- Cinanya, I. G. A. A. P. dan N. K. L. A. Merkusiwati. (2015). *Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 10, No. 3.
- Cooper, Donald R. dan Pemela S. Schindler. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12 Buku 1. Jakarta Pusat : Salemba Empat.



Deviacita, Arieny W (2012), Skripsi: *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress*, Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan).

Effendi, Muh. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi, edisi dua*. Jakarta: Salemba Empat.

Eisenhardt, Kathleem. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14. Hlm. 57-74.

Fachrudin, K. A.. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.

Fahriyah, Andina Nur. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 1, No. 2.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J. & Chad J. Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance, 13th edition*. Global Edition: Pearson Education Limited.

Gobeny, Orchid. (2014). Artikel: *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*.

Hanaf, Jeffry dan Ririn Breliastiti. (2016). *Peran Mekanisme Good Corporate Governance Dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 1, No. 1.

Hastuti, Indra. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kemungkinan Kesulitan Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. Vol. 15, No. 2.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kusari, Okta dan Andayani. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4, No. 10.

Mas'ud, Imam & Reva Maymi Srengga. (2012). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.

Mayangsari, Lillananda P. dan Andayani. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4, No. 4.

Platt, Harlan D. dan Marjorie B. Platt, (2002). *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-based Sample Bias*, Journal of Economics and Finance, Illinois.



Putri, N. W. K. A. dan N. K. L. A. Merkusiwati. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 7, No. 1.

Scott, William R.. (2015). *Financial Accounting Theory, seventh edition*. Prentice-Hall International, Inc.

Triwahyuningtias, Meilinda. (2012). Skripsi: *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress*, Universitas Diponegoro (Tidak Dipublikasikan).

Wardhani, Ratna. (2007). *Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2007, Vol. 4, No. 1, Hlm. 95-114.

Widada, Wahyu dan Doddy Setiawan. (2009). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2. Hlm. 107-119.

<https://www.kompasiana.com/musniumar/10-dampak-negatif-pada-masyarakat-melemahnya-rupee-55f21cf34df9fd7e0e532e94>

https://www.kompasiana.com/www.teknikindustri17.mercubuana.ac.id/manufactur_55091577813311341cb1e389

<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/06/26/103000126/toshiba.alami.rugi.besar.ini.sebabnya>

<https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2016/>

<https://www.idx.co.id>